

Nama : Aldisya Salwa Madani

NPM : 2013024003

Prodi : Pendidikan Biologi (A)

Rangkuman Pertemuan 4

Toksikologi dan Pornografi

Toksikologi mempelajari bahan kimia atau pun semua hal yang menimbulkan efek tidak diinginkan dalam tubuh. Prinsip utama toksikologi ialah bahwa semua seluruh bahan dapat membunuh bila diberikan melalui rute yang tidak sesuai dan dalam jumlah yang tidak semestinya (Harrington.2005).

Toksin adalah suatu substansi yang mempunyai gugus fungsional spesifik dan dapat berasal dari tubuh hewan, tumbuhan, mikroba, dan makhluk hidup lainnya. Toksin dapat bersifat sebagai senyawa asing bagi korbannya atau bersifat antigen sehingga akan merugikan bagi yang terpapar toksin tersebut. Toksisitas merupakan istilah dalam toksikologi yang didefinisikan sebagai kemampuan senyawa kimia untuk menyebabkan kerusakan. Istilah toksisitas merupakan istilah kualitatif, terjadi atau tidak terjadinya kerusakan tergantung dari jumlah senyawa kimia yang terabsorpsi. Salah satu paparan senyawa kimia yang bersifat toksik adalah melalui pangan. Secara umum manusia memerlukan pangan dengan kandungan nutrisi dengan kuantitas, kualitas, dan proporsionalitas yang memadai, serta kandungan senyawa kimia asing yang minimum (Jakusova dan Dostal 2008).

Dalam Encarta Reference Library (Downs, 2005 : 262). Dinyatakan bahwa pornografi adalah segala sesuatu yang secara material baik berupa film, surat kabar, tulisan, foto, atau lain-lainnya, menyebabkan timbulnya atau munculnya hasrat-hasrat seksual. Pengertian yang sama dinyatakan pula dalam (Encyclopedia Britannica, 2005 : 1 65), pornografi adalah penggambaran perilaku erotik dalam buku-buku, gambar-gambar, patung-patung, film, dan sebagainya, yang dapat menimbulkan rangsangan seksual. Dengan demikian, siapa pun yang menyajikan gambar, tulisan, atau tayangan yang mengumbar aurat sehingga menimbulkan nafsu atau hasrat-hasrat seksual, memancing birahi dan erotisme, dengan sendirinya terlibat dalam perbuatan pornografi.

Dampak negatif dari kecanduan pornografi: peningkatan dopamine, peningkatan neuropeptin, peningkatan serotonin dan oksitoksin, kerusakan otak berat, terjerat sex bebas, menjadi pelupa, penurunan kinerja.

4 hormon yang teresekresi Saat kecanduan pornografi :

1. Dopamin

Apabila dopamin semakin banyak maka seseorang akan timbul rasa penasaran dan semakin kecanduan melihat pornografi, namun untuk memenuhi kepuasan dan kesenangannya, seseorang akan melihat yang lebih porno / vulgar lagi untuk memicu dopamin yang lebih banyak. Karena terus dibanjiri dopamin, PFC akan semakin mengkerut dan mengecil dan lama-lama menjadi tidak aktif akibatnya fungsi dari bagian otak ini semakin tidak aktif.

Efek Dopamin, yaitu efek ketagihan yang selalu mencari hal-hal baru yang berkaitan dengan seksual. Seorang yang memiliki penyimpangan seksual bisa terpengaruh dari efek dopamine karena kecanduan pornografi. Bahkan bisa jadi seorang yang gay terpengaruh dari efek dopamine yang sudah terlalu tinggi (mencari hal baru). Itulah parahnya hormone dopamine yang dibuat bekerja terus-menerus karena pornografi.

2. Serotonin

Serotonin, hormon ini akan keluar ketika merasa nyaman dan tenang, Jika sedang stress, orang yang kecanduan pornografi akan merasa tentram akibat hormon serotonin yang ia keluarkan saat menikmatinya.

3. Neuropiniphrin

Neuropiniphrin, hormon yang membuat si pecandu pornografi menjadi terbayang hal-hal yang jorok yang akan selalu menghubungkan segala sesuatu dengan seks. Hormon ini memang hormone pembentuk memori secara detail.

4. Oksitosin

hormon oksitosin juga berperan pada kecanduan pornografi. Oksitosin dapat menciptakan rasa bersatu dan kebersamaan selama berhubungan seksual. Namun ketika hormon ini dilepaskan melalui hubungan seksual tanpa pasangan seperti cara-cara melihat gambar seksual alias pornografi, penerima oksiton dibiarkan merasa sendirian, depresi, dan bingung, walaupun disertai pelepasan dopamin (hormon pemicu rasa senang). Oksitosin adalah suatu bahan kimia 'lem' yang mencari sesuatu ikatan. Pornografi adalah kekuatan oksitosin, yang menyebabkan perasaan kosong dan kebingungan bagi semua orang yang melakukannya. Dan ini membuat kecanduan pornografi sebagai penyakit otak.

Singkatnya, hormon dopamine (efek ketagihan), neuropiniphrin (efek terbayang-bayang), oksitosin (efek keterikatan) dan serotonin (efek rasa nyaman). Akibatnya berdampak pada aktivitas otak, yaitu kurang konsentrasi, gangguan tidur, lunglai, malas, tidak ada motivasi, cemas berlebihan, kurang percaya diri, depresi, tidak peduli dengan keadaan sekitar (antisosial), depresi, dan lain-lain.

Pecandu pornografi kronis dapat mengubah “reward circuit” pada otak secara struktural (hypothalamus dan amygdala) dan kimia (hormone dopamine).

Ikatan-ikatan didalam otak menjadi renggang akibat hormon "bahagia" yang berlebihan diciptakan oleh pornografi. Sehingga fungsi otak dalam memproses informasi akan bekerja lamban dan sulit mencerna informasi.

